

MANAJEMEN BANK SAMPAH KRISSAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KARANG TENGAH, TANGERANG

Mariya Ulpah¹, Imam Mahfud²

Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani

mariyaulpah@stai-binamadani.ac.id¹, imammahfud@stai-binamadani.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan Bank Sampah Krissan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Karang Tengah, Ciledug, Tangerang. Permasalahan yang sangat krusial di perkotaan salah satunya adalah tentang penanggulangan sampah. Sampah menjadi salah satu sumber penyakit, oleh sebab itu harus ada upaya untuk menanggulangi sampah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung ke pemilik atau ketua Bank Sampah Krissan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan yang diterapkan pada Bank Sampah Krissan memberi dampak positif terhadap upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dan mampu menambah pendapatan ekonomi mereka. Adanya Bank Sampah Krissan ini dapat menyadarkan dan mengubah pandangan warga sekitar bahwa jika dikelola dengan baik maka sampah dapat menghasilkan nilai ekonomis. Begitu pula, dengan adanya bank sampah warga menjadi lebih peduli dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dan meningkatkan sosialisasi yang erat antar warga masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Bank Sampah, Pemberdayaan Ekonomi

PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Terdapat beragam definisi sebuah sampah salah satunya bahwa sampah adalah bahan yang sudah tidak mempunyai nilai atau tidak berharga. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi.¹

Seiring dengan padatnya penduduk hampir di semua wilayah, sampah memang menjadi salah satu hal yang krusial yang sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Kebanyakan masyarakat masih belum menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Timbulnya banyak sampah diperkotaan yang meningkat akibat dari urbanisasi yang cepat karena percepatan pembangunan

¹ Yudiyanto, dkk., *Pengelolaan Sampah*, Kota Metro: Sai Wawai Publishing, 2019, h. 7.

sosial ekonomi. Di negara-negara Asia berkembang pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dan pergeseran perkotaan menambah timbunan sampah.

Untuk mengurangi timbunan sampah yang semakin hari semakin meningkat, pemerintah sudah berupaya untuk menanggulangi sampah yaitu dengan membuat pupuk kompos, dan mendaur ulang sampah menjadi suatu benda yang bermanfaat seperti alat-alat rumah tangga dan lain sebagainya. Namun penanggulangan sampah tersebut masih belum memberikan dampak yang berarti karena masih banyak kita lihat sampah di mana-mana; di jalan, pasar, terminal dan tempat pembuangan sampah umum.

Dari permasalahan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya nilai ekonomi dari sebuah sampah maka harus terbentuklah bank sampah di setiap wilayah. Bank sampah yaitu sebuah yayasan yang awalnya dibentuk dan dibina di daerah Yogyakarta dan kini sudah banyak di kota-kota lain. Tujuan adanya bank sampah untuk menerima sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat sekitar dan menjadikan sampah tersebut menjadi bernilai harga.²

Dari permasalahan sampah yang terjadi terlihat masih minimnya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan efisien dalam menanggulangi sampah, khususnya dalam menangani sampah plastik. Pada tahun 2008 ada salah satu dosen politeknik Kementrian Kesehatan Yogyakarta membuat suatu program penanggulangan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Bank sampah ini telah diujicobakan di 20 desa di Bantul Yogyakarta, pada akhirnya banyak yang terinspirasi membuat bank sampah. Bahkan ide ini dijadikan kebijakan pemerintah sebagai salah satu upaya penanggulangan sampah. Hal ini juga dilakukan oleh warga Karang Tengah, Tangerang, dimana sekelompok warga membuat bank sampah untuk upaya penanggulangan sampah di wilayah sekitarnya.

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum Manajemen

Secara umum manajemen adalah suatu proses dimana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Manajemen perlu dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau target. Ilmu manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Manajemen dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui interaksi sumber daya-sumber daya dan pembagian tugas dengan profesional. Manajemen dipandang sebagai

² Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020, h. 58.

upaya-upaya yang dilakukan orang untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi melalui proses optimasi sumber daya manusia, material dan keuangan.

Menurut al-Hawary -sebagaimana dikutip Mesiono- manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, apa saja yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya. Menurut Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia, KH. Ali Yafie, dalam Islam manajemen dipandang sebagai perwujudan amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggung-jawaban di hadapan Allah swt.³

Proses manajemen mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kata *proses* ditambahkan untuk mengartikan kegiatan yang dilakukan dengan cara sistematis dan kegiatan tersebut dilakukan oleh manajer pada semua tingkat. Proses manajemen tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* yaitu perencanaan gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Perencanaan adalah sesuatu yang awal dilaksanakan secara sistematis mengenai apa yang akan dicapai, tujuan kegiatannya apa, dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. *Organizing* yaitu tahap kedua setelah *planning*, setelah merencanakan dan menggambarkan suatu proses kegiatan secara sistematis, langkah selanjutnya adalah *organizing* yaitu penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk mendelegasikan seseorang ke dalam semua struktur organisasi. Struktur sebuah organisasi yaitu sistem formal dari hubungan-hubungan kerja yang membagi dan mengkoordinasikan tugas-tugas sejumlah orang dan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁴
3. *Actuating* (pengarahan). Dari seluruh rangkaian proses manajemen, proses yang ketiga adalah pelaksanaan (*actuating*). *Actuating* merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan. Fungsi ini merupakan suatu proses memotivasi, membimbing, dan mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Seorang pemimpin harus dapat berkomunikasi, memberikan

³ Mesiono dan Aziz Murzal, *Manajemen dalam Prespektif Ayat-ayat Alqur'an*, Medan: Perdana Publishing 2020, h. 51.

⁴ Abdul Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017, h. 23.

petunjuk, berinisiatif, serta dapat memberikan dorongan kepada sumber daya manusia yang dimiliki. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan yang dijalankan, pemberian motivasi, serta pengembangan komunikasi antara atasan dan bawahan.⁵

4. *Controlling*. Proses terakhir dalam sebuah manajemen adalah *controlling*, *controlling* adalah proses evaluasi yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Dalam fungsi *controlling* (pengawasan) ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu:
 - a. Menentukan standar atau tolok ukur prestasi kerja.
 - b. Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada.
 - c. Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur.⁶

Ruang Lingkup Bank Sampah

Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung juga disebut nasabah memiliki buku tabungan dan dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam. Sampah yang ditabung, ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang nantinya akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama. Sedangkan plastik kemasan dibeli ibu-ibu PKK setempat untuk didaur ulang menjadi barang-barang kerajinan.⁷

Bank sampah merupakan kegiatan bersifat sosial yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke tempat pembuangan akhir. Pembangunan bank sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.⁸

⁵ Sarinah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017, h. 160.

⁶ Abdul Rohman, *Dasar-dasar Manajemen ...*, h. 24-31.

⁷ MuisKhoir, "Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah)", dalam <http://bank.sampahjepara.blogspot.com/2013/01/arti-dan-manfaat-bank-sampah.html>, diakses pada tanggal 16 April 2021.

⁸ Makmur Selomo, "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar, *Jurnal MKMI*, Vol. 12, No.4, Desember 2016, h. 233.

Komponen-komponen Bank Sampah

Standar manajemen dalam bank sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penabung sampah. Penabung sampah adalah anggota atau nasabah dari Bank Sampah. Penabung sampah melakukan upaya pengurangan dan proses pemilihan sampah di rumah masing-masing serta memiliki buku tabungan sampah (rekening) dan wadah sampah terpilah sedikitnya untuk dua jenis sampah.
- b. Pelaksana bank sampah. Pelaksana bank sampah adalah pengelolaan bank sampah dilakukan secara sukarela maupun profesional. Kelengkapan struktur dan operator bank sampah tergantung pada tingkat perkembangan bank sampah. Sehingga struktur organisasi dan jumlah pengelola antara bank sampah satu dengan bank sampah yang lainnya bisa berbeda. Struktur minimal pengelola bank sampah terdiri dari lima orang yang terdiri dari direktur atau manajer, bendahara atau bagian akuntansi dan customer service atau teller.
- c. Pengepul atau pembeli sampah. Komponen pengepul atau pembeli sampah atau industri daur ulang sebagai pembeli sampah dari pengelola bank sampah yang telah dipilih secara efektif untuk mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan secara menyeluruh. Selain itu, hubungan antara pengelola bank sampah dengan pembeli diwujudkan dalam bentuk kerjasama.⁹

Manajemen Bank Sampah Krissan Karang Tengah, Tangerang

Dalam prosesnya, pola manajemen yang diterapkan oleh Bank Sampah Krissan adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan. Dalam tahap proses perencanaan ini, Bank Sampah Krissan membuat program kerja jangka pendek yaitu program kerja organisasi dalam suatu periode tertentu yang jangka waktunya berkisar antara 1-3 tahun yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pada masanya. Bank Sampah Krissan sudah mempunyai program kerja jangka pendek yaitu perencanaan mendatangi dari rumah ke rumah untuk mengambil sampah langsung ke rumah warga sekitar. Fungsi jemput bola ini untuk memudahkan warga sekitar dan masih banyak warga yang malu maupun enggan untuk membawa sampah ke bank sampah. Fungsi penjemputan bola ini untuk membiasakan warga agar terus berpartisipasi dalam bank sampah dan tidak enggan lagi membawa sampah dari rumah ke bank sampah.

⁹ Dewi Ariefahnoor, dkk., "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah", *Jurnal Kacapuri*, Vol. 3 No. 1, Edisi Juni 2020, h. 24.

Selain itu, Bank Sampah Krissan juga sudah mempunyai program kerja jangka panjang, yaitu jenis program yang berkelanjutan atau berulang dalam jangka waktu yang lama yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan organisasi pada masanya. Bank Sampah Krissan mempunyai program kerja jangka panjang berupa perencanaan pengambilan sampah yang langsung dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tangerang dan mempunyai tempat penyaluran sendiri yang dikelola oleh pihak dinas agar memudahkan pihak bank sampah untuk mendistribusikan sampahnya. Namun program ini masih proses dan belum berjalan karena dari pihak dinas masih menyusun perencanaan.¹⁰

2) *Organizing*. Proses *organizing* yang dilakukan di Bank Sampah Krissan adalah membentuk sebuah struktur organisasi yang didalamnya ada beberapa bagian yang akan berperan dalam pelaksanaan pengelolaan Bank Sampah Krissan. Di dalam proses pendelegasian tugas masing-masing anggota memberikan saran dan diadakan forum musyawarah dalam penentuan tugas masing-masing anggota dalam struktur organisasi Bank Sampah Krissan. Struktur organisasi Bank Sampah Krissan terdiri atas: Ketua (Hj. Rochati), Sekretaris (Sumariyah), Bendahara (Helwani), Petugas Penimbang (Titik), Petugas Pencatat (Helwani), dan Petugas Penyortir (Setiawati).

3) *Actuating*. Dalam proses pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat, Bank Sampah Krissan mengelola sampah dengan proses mulai dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan proses mendaur ulang dari material sampah. Adapun mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Krissan sebagai berikut:

- a. Setiap nasabah menyisihkan atau mengumpulkan sampah maupun barang yang sudah tidak dipakai di rumahnya.
- b. Nasabah mempunyai sampah yang akan disetorkan di Bank Sampah Krissan.
- c. Nasabah melakukan pemilihan dengan cara memisahkan sesuai dengan jenisnya karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda.
- d. Setelah disetorkan, bank sampah akan melakukan proses penimbangan.
- e. Setelah ditimbang, selanjutnya berat sampah dicatat dalam buku milik petugas Bank Sampah Krissan dan diakumulasi dengan harga yang sudah ada di Bank Sampah Krissan.
- f. Di dalam buku tersebut adanya catatan pengasilan yang didapatkan setiap nasabah saat penyetoran sampah.
- g. Uang yang didapatkan setiap nasabah ditabung dan dicatat dalam buku tabungan. Di Bank Sampah Krissan ini membebaskan nasabah untuk mengambil pendapatannya kapan saja, sesuai keinginan dan keperluan nasabah.
- h. Sampah yang dikumpulkan dari nasabah pun dikumpulkan di gudang sampah milik Bank Sampah Krissan.

¹⁰ Rochati, Ketua Bank Sampah Krissan, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.

- i. Setelah sampah dikumpulkan sampah tersebut dijual di pengepul. Karena dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tangerang belum adanya tempat yang resmi untuk penukaran atau penjualan sampah yang sudah dikumpulkan di bank sampah dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Tangerang.
- j. Adapun sampah yang didaur ulang di Bank Sampah Krissan, seperti pembuatan tas dari kumpulan plastik dan pupuk kompos dari sampah organik. Namun di Bank Sampah Krissan ini untuk sekarang lebih menjualnya langsung ke pengepul.

Secara umum, pengelolaan sampah di atas dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 2020 tentang pengelolaan sampah, yang secara spesifik menyebutkan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan mengikuti prinsip yang disebut dengan TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), yakni tempat dilaksanakannya kegiatan pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang dan pendauran ulang sampah.

4) *Controlling*. Pada tahap terakhir dalam proses manajemen adalah proses *controlling* atau evaluasi dari semua kegiatan yang sudah berjalan. Bank Sampah Krissan melakukan evaluasi setiap minggu dan bulan. Di setiap minggu di hari jum'at mengadakan acara silaturahmi anggota dan ditutup dengan acara berbagi kepada masyarakat yang kurang mampu. Dan di setiap bulan juga diadakan pengajian bulanan sekaligus rapat evaluasi program yang sudah berjalan dan mengagendakan program yang belum dilaksanakan.

Peran Bank Sampah Krissan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya Bank Sampah Krissan, masyarakat sekitar yang menjadi anggota bank sampah tersebut mengakui sangat terbantu secara ekonomi. Hal ini dapat terlihat pada dampak yang dihasilkan. Ada dua dampak yang terlihat di Bank Sampah Krissan terhadap masyarakat, yaitu:

1) Dampak terhadap Ekonomi Warga. Bank Sampah Krissan merupakan lembaga masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan serta menambahkan pendapatan ekonomi dengan mengelola sampah yang tidak ada nilai harga menjadi berharga. Dengan adanya Bank Sampah Krissan dapat mengurangi masalah sampah yang ada di daerah Karang Tengah, Tangerang.

Bank Sampah Krissan telah mengubah persepsi pemikiran warga bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna bisa menjadi suatu yang bernilai ekonomis dan menambah pendapatan ibu rumah tangga yang ada di daerah Karang Tengah. Hal ini menarik masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah Krissan untuk mengumpulkan sampah dan di setorkan di Bank Sampah Krissan ini.

Masyarakat yang menjadi anggota Bank Sampah Krissan telah memperoleh peningkatan pendapatan. Dampak positif yang dirasakan setiap anggota atau nasabah pasti berbeda tergantung banyaknya sampah yang di

bawanya. Di Bank Sampah Krissan sebagian besar sampah yang kumpulkan oleh anggota adalah sampah rumah tangga. Pada tanggal 25 Mei 2021 perolehan hasil penjualan sampah dari salah satu nasabah sebesar Rp. 335.000. Akumulasi keseluruhan pada bulan Mei 2021 yaitu sebesar Rp. 1.438.700 dengan nasabah sebanyak 22 nasabah.¹¹ Hasil yang didapatkan oleh nasabah setiap bulan akan ditabung. Bagi sebagian nasabah yang kebanyakan adalah Ibu rumah tangga, hasil dari penjualan sampah di Bank Sampah Krissan ini diakui sangat membantu mereka secara ekonomi.

2) Dampak Sosial Warga. Selain berperan dalam penggerak ekonomi warga sekitar, Bank Sampah Krissan juga berperan dalam lingkup kehidupan sosial. Adapun dampak sosial masyarakat yang timbul akibat dari adanya Bank Sampah Krissan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kepedulian warga terhadap Lingkungan. Dengan adanya Bank Sampah Krissan ini meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Warga tidak lagi membuang sampah di sembarang tempat, terutama pada sungai atau saluran air. Keberadaan Bank Sampah Krissan ini menyadarkan warganya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.
- 2) Meningkatnya kualitas kesehatan bagi warga sekitar. Sampah merupakan salah satu sumber penyakit. Dengan adanya Bank Sampah Krissan maka warga masyarakat menjadi terbiasa untuk mengelola sampah rumah tangga dengan baik. Secara langsung, ketika sampah dikelola dengan baik maka hal tersebut menjadi upaya warga masyarakat dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah.
- 3) Meningkatnya jiwa sosial yang tinggi. Keberadaan Bank Sampah Krissan juga menumbuhkan solidaritas dan jiwa sosial antar warga. Setiap anggota masyarakat saling membantu dan bergotong royong satu sama lainnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Krissan menjadi wahana bagi setiap anggota untuk bekerjasama dan saling silaturahmi. Dengan demikian terciptalah kerukunan antar warga sekitar.
- 4) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungan sekitar. Bank Sampah Krissan mengajak warga sekitar sadar bahwa untuk meningkatkan pendapatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan apa yang ada di sekitar, dalam hal ini adalah mengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomis.¹²

KESIMPULAN

Bank Sampah Krissan membantu pengurangan sampah di sekitar Karang Tengah, Tangerang, sebelum sampai di tempat pembuangan akhir.

¹¹ Helwani, Bendahara Bank Sampah Krissan, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.

¹² Rochati, Ketua Bank Sampah Krissan, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.

Proses manajemen Bank Sampah Krissan dapat terlihat mulai dari proses perencanaan program kerja, *organizing*, *actuating*, hingga *controlling*. Semua proses manajemen tersebut dilakukan dengan baik. Dengan adanya Bank Sampah Krissan di Karang Tengah, Tangerang, masyarakat sekitar yang menjadi anggota bank sampah tersebut mengakui sangat terbantu secara ekonomi dari hasil penjualan sampah ke pengepul. Bank Sampah Krissan juga sangat memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial warga Karang Tengah, Tangerang. Diharapkan, manajemen penanggulangan sampah yang dilakukan Bank Sampah Krissan juga dapat diaplikasikan oleh masyarakat lainnya sebagai upaya menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Baihaqi, "Konsep Ekonomi Menurut Prespektif Islam", *Jurnal al-mumtaz*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2020.

Yudiyanto, dkk., *Pengelolaan Sampah*, Kota Metro: Sai Wawai Publishing, 2019.

Wintoko, Bambang, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.

Mesiono dan Aziz Murzal, *Manajemen dalam Prespektif Ayat-ayat Alqur'an*, Medan: Perdana Publishing 2020.

Rohman, Abdul, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017.

Sarinah, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: CV Budi Utama 2017.

Selomo, Makmur, "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar", *Jurnal MKMI*, Vol. 12 No. 4 Desember 2016.

Ariefahnoor, Dewi, dkk., "Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah", *Jurnal Kacapuri*, Vol. 3 No. 1, Edisi Juni 2020.

Internet

MuisKhoir, "*Bank Sampah Jepara (Arti dan Manfaat Bank Sampah)*", dalam <http://banksampahjepara.blogspot.com/2013/01/arti-dan-manfaatbank-sampah.html>, diakses pada tanggal 16 April 2021.

Wawancara

Rochati, Ketua Bank Sampah Krissan, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021

Helwani, Bendahara Bank Sampah Krissan, Wawancara pada tanggal 30 Juni 2021.